

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Burung puyuh (*Coturnix-coturnix Japonica*) merupakan salah satu jenis ternak unggas yang menghasilkan daging dan telur. Daging dan telur merupakan salah satu bahan makanan sebagai sumber protein hewani yang berfungsi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Tingkat konsumsi daging dan telur relatif lebih tinggi, maka dari itu perlu dilakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan meningkatkan budidaya peternakan burung puyuh.

Burung puyuh membutuhkan beberapa unsur nutrisi untuk kebutuhan hidupnya. Unsur- unsur tersebut adalah protein, vitamin, mineral dan air. Kekurangan unsur- unsur tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan menurunkan produktifitasnya (Rasyaf, 1994).

Pakan merupakan komponen penting dalam satu industri peternakan, 60-70 % dari total biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menunjang kebutuhan pakan. Tingginya biaya pakan ini disebabkan oleh penggunaan pakan komersil yang harganya mahal. Antibiotik, hormone dan *feed additive* merupakan bahan perangsang pertumbuhan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dan untuk meningkatkan performa ternak. *Feed additive* yang biasa digunakan bersifat komersil yang relatif lebih mahal, sebagai alternatif dapat digunakan tanaman tradisional yakni temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*)

Temulawak merupakan tanaman asli Indonesia dan merupakan salah satu tumbuhan obat yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herbal yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter. (Prihatman, 2008). Temulawak mengandung kurkumin, zat ini mampu meningkatkan nafsu makan. Selain itu temulawak sering digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan nafsu makan. Jika ditambahkan dalam air minum, diharapkan dapat meningkatkan kerja organ pencernaan dan akhirnya berpengaruh pada konsumsi ransum burung puyuh. (Riyadi, 2009)

Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan ekstrak temulawak dalam air minum terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum burung puyuh

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana pengaruh penggunaan ekstrak temulawak dalam air minum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan burung puyuh fase pertumbuhan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak dalam air minum terhadap konsumsi pakan burung puyuh fase pertumbuhan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak dalam air minum terhadap penambahan bobot badan burung puyuh fase pertumbuhan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak dalam air minum terhadap konversi pakan burung puyuh fase pertumbuhan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang penggunaan ekstrak temulawak dalam air minum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi ransum burung puyuh fase pertumbuhan
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat peternak tentang pemanfaatan ekstrak temulawak
- c. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pemberian ekstrak temulawak dalam air minum dan dapat pengalaman bagaimana manajemen pemeliharaan ternak puyuh